

## ANALISIS AKUNTANSI BIAYA PENDIDIKAN DALAM IMPLEMENTASI BIAYA OPERASIONAL PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Dikdik Firman Sidik<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: [dikdikfirmansidik@gmail.com](mailto:dikdikfirmansidik@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis akuntansi biaya pendidikan pada implementasi biaya operasional pendidikan di sekolah. Analisis ini dilakukan untuk menilai apakah biaya operasional pendidikan digunakan secara efektif dan efisien. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data penelitian diperoleh melalui pencarian literatur secara sistematis di internet, fokus pada jurnal-jurnal yang membahas analisis akuntansi biaya pendidikan dalam penerapan biaya operasional pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi biaya operasional pendidikan memiliki dampak langsung pada ketersediaan sumber daya, kualitas pengajaran, dan aksesibilitas pendidikan. Adanya pemahaman yang lebih baik terhadap komponen biaya, termasuk pengeluaran untuk tenaga pengajar, fasilitas, dan teknologi, dapat meningkatkan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** *Akuntansi, Biaya Operasional, Activity-Based Costing Method.*

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze education cost accounting in the implementation of school operational costs. This analysis is carried out to assess whether school operational costs are used effectively and efficiently. The research method uses a Systematic Literature Review (SLR) approach. Research data was obtained through systematic literature searches on the internet, focusing on journals that discuss the analysis of education cost accounting in the implementation of school operational costs. The results of the study show that the implementation of school operational costs has a direct impact on the availability of resources, the quality of teaching, and the accessibility of education. A better understanding of the cost components, including expenditure on teachers, facilities, and technology, can improve the financial management of educational institutions.*

**Keywords:** *Accounting, Operational Costs, Activity-Based Costing Method.*

### A. PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan menjadi disiplin ilmu yang sangat penting dikaji bagi mahasiswa manajemen pendidikan islam dikarenakan banyak sekali keputusan dan fungsi manajemen dipengaruhi oleh kepiawayan dalam manajemen pembiayaan dan akuntansi. Tidak sedikit sekolah dicabut izin operasionalnya dikarekan kurangnya menjalankan pembiayaan dengan tepat. Akuntansi mempelajari mengenai uang masuk, uang keluar dan laporan penggunaan uang tersebut. Hal tersebut menjadi kompleks jika diterapkan di sekolah karena sumber dana yang datang berasal dari banyak pihak, serta penggunaan yang beragam mengakibatkan proses akuntansi memerlukan ahli dan ketelaten sehingga pimpinan dapat mengevaluasi *cash flow* dan juga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan baik secara internal maupun publik.

Sedangkan biaya operasional pendidikan (BOP) berbeda dengan biaya operasional sekolah (BOS). Dana BOS biasanya diberikan oleh pemerintah pusat melalui APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)(Indrawati, 2022). Dana ini digunakan untuk mendanai belanja nonpersonalia, seperti perbaikan fasilitas sekolah, pembelian buku, dan peningkatan mutu pendidikan. BOS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Di sisi lain, BOP dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Dana ini digunakan untuk membiayai operasional pendidikan di tingkat daerah, termasuk gaji guru dan pegawai, perawatan gedung sekolah, dan operasional harian lainnya. BOP bertujuan untuk mendukung keberlangsungan dan kelancaran kegiatan pendidikan di level lokal. Penting untuk dicatat bahwa kedua jenis dana ini dapat disesuaikan dengan kebijakan dan petunjuk dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Misalnya, pada masa pandemi, dana BOS dan BOP dapat digunakan untuk pembiayaan layanan pendidikan daring berbayar bagi pendidik dan/atau peserta didik.

No	Sekolah	BOS/APBN	BOP/APBD	Keterangan
1	TK N		60.000/siswa/bulan	BOS ditransfer ke sekolah melalui Dinas Pendidikan setiap 6 bulan. BOP ditransfer ke sekolah melalui Dinas Pendidikan setiap 3 bulan.
2	Sekolah Dasar	800.000/siswa/tahun	100.000/siswa/bulan	
3	SMP	1.000.000/siswa/tahun	150.000/siswa/bulan	
4	SMA	1.400.000/siswa/tahun	400.000/siswa/bulan	
5	SMK			
	Bisnis dan Manajemen	1.600.000/siswa/tahun	400.000/siswa/bulan	
	Pariwisata/Seni	1.600.000/siswa/tahun	500.000/siswa/bulan	
6	Teknologi/Kesehatan/Pertanian	1.600.000/siswa/tahun	600.000/siswa/bulan	
	TKLBN, SDLBBN, SMPLBN	2.000.000/siswa/tahun	223.000/siswa/bulan	
	SMALBN	2.000.000/siswa/tahun	400.000/siswa/bulan	

Sumber: Permendikbud No. 3 Tahun 2016 & Kepgub DKI Jakarta No. 33 Tahun 2019

Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOP (Biaya Operasional Pendidikan) yang terbatas dapat mencukupi kebutuhan operasional sekolah jika manajemen dana dilakukan dengan penuh transparansi, efektivitas, dan efisiensi (Maknunah, 2015). Dengan penggunaan yang optimal, dana ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan guru, dan fasilitas sekolah, serta meminimalkan pemborosan. Dengan transparansi dalam pengelolaan dana, sekolah dapat memperoleh dukungan dan kepercayaan lebih tinggi dari berbagai pihak, menciptakan peluang tambahan untuk sumber dana dan bantuan. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, guru, dan perkembangan sekolah secara keseluruhan.

Pemahaman akuntansi memainkan peran sentral dalam pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOP (Biaya Operasional Pendidikan) baik dengan metode tradisional maupun Activity-Based Costing (ABC) (Chimaya & Haqqi, 2018). Dalam metode tradisional, pemahaman akuntansi memungkinkan sekolah untuk mencatat dengan cermat semua transaksi keuangan, seperti penerimaan dana BOS dan pengeluaran BOP. Hal ini memungkinkan transparansi yang lebih baik dan peningkatan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Sekolah dapat mengalokasikan dana secara tepat untuk berbagai komponen biaya pendidikan seperti gaji guru, buku pelajaran, atau pemeliharaan fasilitas.

Metode Activity-Based Costing (ABC) mengambil peran yang lebih mendalam dalam pemahaman akuntansi dengan mengidentifikasi dengan lebih rinci biaya yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan (Djamaa et al., 2023). ABC memungkinkan sekolah untuk menetapkan biaya secara lebih presisi terhadap berbagai kegiatan pendidikan. Dengan pemahaman

akuntansi yang lebih mendalam ini, sekolah dapat mengidentifikasi area di mana biaya dapat dikurangi atau diperbaiki. Ini membantu dalam pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi penggunaan dana BOP, yang pada gilirannya dapat mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik (Gimin, 2020).

<b>Konsep</b>	<b>Metode Tradisional</b>	<b>Metode <i>Activity Based Costing</i></b>
Fokus	Produk	Aktivitas
Dasar pembebanan biaya	Volume produk	Konsumsi aktivitas
Penggerak biaya	Tunggal	Bervariasi
Tingkat akurasi	Kurang akurat	Lebih akurat
Tingkat fleksibilitas	Kurang fleksibel	Lebih fleksibel

Selain itu, ABC juga membantu sekolah untuk mengalokasikan dana dengan lebih bijaksana ke berbagai aktivitas yang berdampak langsung pada kepuasan karyawan dan siswa (Gimin, 2020). Pemahaman akuntansi yang mendalam dalam kerangka ABC memungkinkan sekolah untuk memberikan prioritas kepada aktivitas yang paling kritis dan mendukung tujuan pendidikan mereka. Dengan demikian, pemahaman akuntansi, terutama dalam konteks ABC, menjadi instrumen yang sangat penting dalam pengelolaan dana BOS dan BOP dengan akurat dan berorientasi pada efisiensi.

## **B. METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* (Carver, 2020). Data penelitian diperoleh melalui pencarian literatur secara sistematis di internet, fokus pada jurnal-jurnal yang membahas analisis akuntansi biaya pendidikan dalam penerapan biaya operasional pendidikan di sekolah dalam periode 2013-2023. Sebanyak 18 literatur yang terdiri dari buku dan jurnal telah dianalisis dalam rangka mengidentifikasi konsep dan praktik akuntansi yang memiliki dampak terhadap biaya operasional pendidikan di sekolah. Pendekatan analisis yang digunakan bersifat kualitatif, di mana data dari jurnal-jurnal tersebut diuraikan dan diinterpretasikan untuk memahami secara mendalam implementasi pembiayaan pendidikan (Hermawan, 2021).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Akuntansi biaya pendidikan merupakan suatu proses penting yang mencakup langkah-langkah pencatatan, pengelompokan, penyusutan, dan pelaporan biaya pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan mengenai biaya pendidikan kepada berbagai pemangku kepentingan (Chimaya & Haqqi, 2018). Proses ini sangat diperlukan agar institusi pendidikan dapat mengelola sumber daya finansialnya dengan efisien dan transparan. Dengan memiliki informasi biaya yang akurat, pihak pengguna, seperti manajemen, orang tua siswa, dan pihak berkepentingan lainnya, dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait perencanaan anggaran, penetapan tarif, dan strategi keuangan. Dengan kata lain, akuntansi biaya pendidikan tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang pengeluaran, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Fungsi akuntansi biaya pendidikan yang melibatkan pengukuran, analisis, pengendalian, dan pertanggungjawaban biaya pendidikan memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam manajemen keuangan institusi pendidikan (Kamaroellah, 2020). Pertama, pengukuran biaya pendidikan melalui akuntansi membantu dalam mendokumentasikan dengan akurat semua pengeluaran yang terkait dengan pendidikan, termasuk pembelian buku, peralatan, gaji staf pengajar, dan infrastruktur. Hal ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang alokasi sumber daya keuangan. Kedua, analisis biaya pendidikan

memungkinkan pihak manajemen untuk memahami struktur biaya secara lebih mendalam. Dengan menganalisis komponen biaya, institusi dapat mengidentifikasi area di mana efisiensi dapat ditingkatkan atau di mana penyesuaian strategis diperlukan. Misalnya, apakah lebih efektif menggunakan sumber daya internal atau mengontrak layanan tertentu. Selanjutnya, pengendalian biaya pendidikan adalah elemen kunci dalam fungsi akuntansi tersebut. Dengan memonitor dan mengendalikan biaya, institusi dapat mencegah pemborosan sumber daya, mengelola anggaran dengan lebih efisien, dan memastikan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Pengendalian ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan tanpa mengorbankan keberlanjutan finansial. Terakhir, pertanggungjawaban biaya pendidikan adalah langkah penting dalam menjaga akuntabilitas. Dengan menyajikan laporan yang jelas dan terperinci tentang biaya pendidikan, institusi dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa, pemerintah, dan pihak donatur. Hal ini menciptakan tingkat transparansi yang diperlukan untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak (Melina et al., 2022).

Konsep dasar akuntansi biaya pendidikan menegaskan penerapan prinsip-prinsip fundamental yang menjadi landasan utama dalam menyusun dan mengelola informasi keuangan pendidikan (Melina et al., 2022). Pertama, prinsip entitas menekankan pentingnya memisahkan keuangan pendidikan dari entitas lain, memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan akurat situasi keuangan spesifik lembaga pendidikan. Kemudian, prinsip biaya historis menunjukkan bahwa catatan biaya pendidikan harus didasarkan pada nilai historisnya pada saat transaksi terjadi. Ini memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan keadaan sebenarnya pada waktu tertentu, memberikan dasar yang konsisten untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Prinsip akrual, sebagai prinsip ketiga, menekankan pencatatan transaksi keuangan pada saat mereka terjadi, bukan hanya pada saat uang diterima atau dibayarkan. Dengan menerapkan prinsip ini, laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kesehatan keuangan lembaga pendidikan, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat waktu dan efektif. Prinsip keterukuran, sebagai prinsip keempat, menyoroti pentingnya mengukur nilai aset dan kewajiban dengan cara yang paling relevan. Ini memungkinkan para pengambil keputusan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai sebenarnya dari berbagai elemen biaya pendidikan dan aset yang dimiliki oleh institusi. Terakhir, prinsip konsistensi menekankan perlunya konsistensi dalam pengukuran, pengakuan, dan pelaporan biaya pendidikan (Sudarmono et al., 2021). Dengan mempertahankan konsistensi, lembaga pendidikan dapat menciptakan stabilitas dalam penyajian informasi keuangan, memudahkan pemahaman dan perbandingan data dari periode ke periode.

Prinsip biaya pendidikan yang efisien, efektif, dan transparan merupakan pijakan kunci dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan modern. Pertama, prinsip biaya pendidikan yang efisien memandang bahwa penggunaan dana pendidikan harus dioptimalkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan output pendidikan yang maksimal. Ini bermakna bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan harus memberikan nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pembelian peralatan pembelajaran atau pengembangan program akademik. Selanjutnya, prinsip biaya pendidikan yang efektif menekankan bahwa biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini memerlukan pengelolaan yang cermat dari sumber daya finansial untuk memastikan bahwa setiap investasi mendukung pencapaian misi dan visi institusi. Sebagai contoh, pengeluaran untuk pelatihan staf pengajar atau pengembangan kurikulum harus terukur dalam kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang (Ferdi, 2013). Sementara itu, prinsip transparansi biaya pendidikan menegaskan pentingnya melaporkan biaya pendidikan secara jelas dan akuntabel kepada semua pemangku kepentingan. Informasi keuangan yang transparan memberikan visibilitas yang diperlukan kepada

manajemen, orang tua siswa, dan pihak berkepentingan lainnya. Dengan menyajikan laporan keuangan yang dapat dipahami dengan mudah, lembaga pendidikan dapat membangun kepercayaan yang diperlukan dari masyarakat dan mendukung partisipasi aktif dari pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Biaya operasional pendidikan merupakan elemen kritis dalam mendukung kelangsungan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, satuan pendidikan harus menghadapi berbagai biaya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan sehari-hari (Ramadhani et al., 2023). Sumber biaya operasional pendidikan dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, atau kombinasi keduanya. Pentingnya biaya operasional pendidikan sangat terkait dengan ketersediaan dan kualitas sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Biaya tersebut mencakup pembayaran gaji guru, pengadaan buku, peralatan pembelajaran, pemeliharaan fasilitas, dan berbagai kebutuhan operasional lainnya. Pengeluaran ini tidak hanya memastikan kelancaran proses pembelajaran tetapi juga berdampak langsung pada pengalaman pendidikan siswa.

Berikut adalah simulasi realisasi biaya operasional sekolah dari triwulan 1 hingga 4. Simulasi ini memiliki pentingnya dalam membantu memudahkan pemahaman dan analisis terkait dengan realisasi biaya operasional sekolah dari triwulan 1 hingga 4. Dengan menggunakan simulasi, kita dapat menggambarkan secara lebih visual dan konkret bagaimana dana yang dialokasikan untuk setiap triwulan digunakan, serta bagaimana pengelolaannya memengaruhi keberlangsungan operasional sekolah. Hal ini memberikan pandangan yang lebih terperinci dan memudahkan para pemangku kepentingan, termasuk sekolah, pihak berwenang, dan masyarakat, dalam memahami dan menganalisis efisiensi serta keberhasilan pengelolaan dana BOP selama periode yang dimaksud.

Januari s/d Maret (Triwulan Ke 1)

Program/Kegiatan	Nominal
Saldo Awal	Rp 79.240.000
Penggunaan Dana :	Rp 79.239.370
1.1 Pengembangan Kompetensi Lulusan	Rp 5.871.000
1.2 Pengembangan Standar Isi	-
1.3 Pengembangan Standar Proses	Rp 21.204.000
1.4 Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp 500.000
1.5 Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah	Rp 33.895.000
1.6 Pengembangan Standar Pengelolaan	Rp 11.759.000
1.7 Pengembangan Standar Pembiayaan	Rp 1.954.120
1.8 Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian	Rp 4.056.250
Sisa	Rp 630

April s/d Juni (Triwulan Ke 2)

Program/Kegiatan	Nominal
Saldo Awal	Rp 630
Penerimaan	Rp 157.640.000
Penggunaan Dana :	Rp 75.000.000
1.1 Pengembangan Kompetensi Lulusan	
1.2 Pengembangan Standar Isi	-
1.3 Pengembangan Standar Proses	Rp 22.115.000
1.4 Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	-
1.5 Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah	Rp 22.956.000
1.6 Pengembangan Standar Pengelolaan	Rp 17.979.000
1.7 Pengembangan Standar Pembiayaan	Rp 3.055.000
1.8 Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian	Rp 8.895.000
Sisa	Rp 82.640.630

Juli s/d September (Triwulan Ke 3)

Program/Kegiatan	Nominal
Saldo Awal	Rp 82.640.630
Penerimaan	Rp 79.800.000
Penggunaan Dana :	Rp 162.439.348
1.1 Pengembangan Kompetensi Lulusan	-
1.2 Pengembangan Standar Isi	-
1.3 Pengembangan Standar Proses	Rp 22.847.500
1.4 Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp 500.000
1.5 Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah	Rp 117.720.500
1.6 Pengembangan Standar Pengelolaan	Rp 13.269.300
1.7 Pengembangan Standar Pembiayaan	Rp 3.984.248
1.8 Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian	Rp 4.117.800
Sisa	Rp 1.282

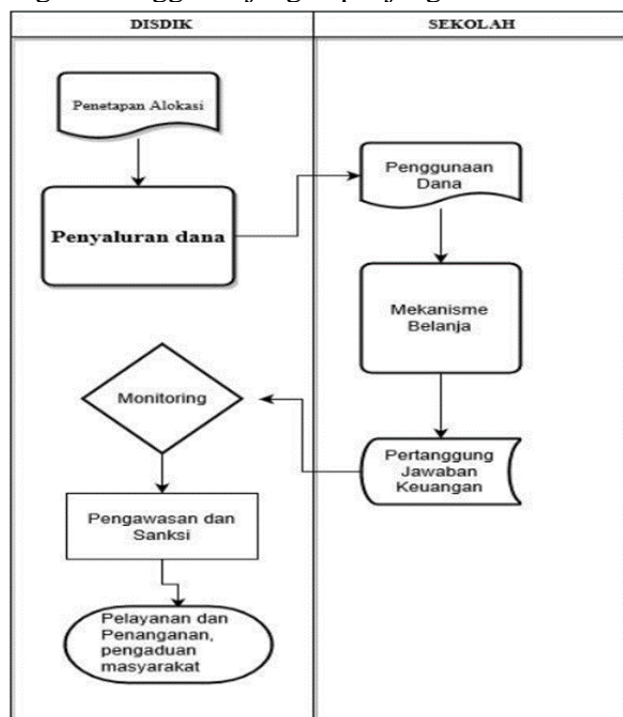
Oktober s/d Desember (Triwulan Ke 4)

Program/Kegiatan	Nominal
Saldo Awal	Rp 1.282
Penerimaan	Rp 92.400.000
Penggunaan Dana :	Rp 92.399.896
1.1 Pengembangan Kompetensi Lulusan	-
1.2 Pengembangan Standar Isi	-
1.3 Pengembangan Standar Proses	Rp 17.181.000
1.4 Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp 150.000
1.5 Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah	Rp 51.379.000
1.6 Pengembangan Standar Pengelolaan	Rp 12.910.800
1.7 Pengembangan Standar Pembiayaan	Rp 1.854.096
1.8 Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian	Rp 8.925.000
Sisa	Rp 82.640.630

Sumber biaya operasional yang berasal dari pemerintah menunjukkan tanggung jawab negara terhadap penyelenggaraan pendidikan (Kusumastuti et al., 2022). Ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk memberikan dukungan finansial guna meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Di sisi lain, dukungan dari masyarakat menekankan keterlibatan aktif

dalam memastikan berjalannya sistem pendidikan. Partisipasi masyarakat dapat berupa sumbangan keuangan, sukarela, atau dukungan dalam bentuk lainnya, menciptakan kemitraan yang saling mendukung antara pemerintah dan masyarakat. Melalui kombinasi sumber daya dari pemerintah dan masyarakat, biaya operasional pendidikan dapat diseimbangkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas (Ramadhani et al., 2023). Hal ini menciptakan fondasi yang solid untuk mendukung mutu pendidikan, memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, pengeluaran biaya operasional pendidikan tidak hanya dilihat sebagai beban, melainkan sebagai investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan pembentukan masyarakat yang lebih terdidik.

Biaya operasional pendidikan memiliki karakteristik yang dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa parameter utama, yaitu objek biaya, jenis biaya, dan rentang waktu (Imad & Herdiawan, 2019). Pertama, berdasarkan objek biaya, biaya operasional pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti biaya tenaga pendidik, biaya bahan dan peralatan, biaya sarana dan prasarana, serta biaya umum dan administrasi. Pemisahan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk dengan jelas melihat alokasi dana pada setiap aspek kegiatan operasional, sehingga memudahkan dalam pengelolaan dan evaluasi efisiensi. Kedua, dalam klasifikasi berdasarkan jenis biaya, biaya operasional dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup pengeluaran yang tidak berubah terlepas dari volume kegiatan pendidikan, seperti pembayaran gaji tenaga pendidik. Sementara biaya variabel berkaitan langsung dengan tingkat kegiatan pendidikan, seperti biaya bahan ajar tambahan (Sukmawati & Rahaju, 2020). Pengelompokan ini memberikan pandangan strategis terhadap fleksibilitas dan pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap struktur biaya pendidikan. Ketiga, klasifikasi berdasarkan rentang waktu membedakan antara biaya rutin dan biaya tidak rutin. Biaya rutin mencakup pengeluaran yang terjadi secara berkala dan dapat diprediksi, seperti pembayaran bulanan untuk listrik atau kebersihan. Sementara biaya tidak rutin melibatkan pengeluaran yang bersifat situasional atau tidak terjadwal, seperti perbaikan mendesak pada fasilitas. Klasifikasi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih efektif merencanakan dan mengelola anggaran jangka panjang.



Penting bagi masyarakat untuk memiliki berbagai cara untuk berkomunikasi dengan pihak berwenang terkait program-program pendidikan. Informasi, pertanyaan, atau keluhan dapat disampaikan dengan mudah melalui beberapa saluran yang telah disediakan. Anda dapat menghubungi Tim BOS Kemdikbud Online melalui situs web resmi mereka di [bos.kemdikbud.go.id](http://bos.kemdikbud.go.id) atau mengirim email ke [bos@kemdikbud.go.id](mailto:bos@kemdikbud.go.id). Selain itu, Unit Layanan Terpadu (ULT) Kemdikbud juga siap menerima panggilan Anda di nomor telepon 021-57903020, 021-57950225, dan 021-57903017, atau melalui faksimili di 021-5733125 (Dian et al., 2019). Jika Anda memiliki pertanyaan atau keluhan yang perlu disampaikan, Anda juga dapat mengirim email ke [pengaduan@kemdikbud.go.id](mailto:pengaduan@kemdikbud.go.id). Dengan beragam pilihan saluran komunikasi ini, diharapkan masyarakat dapat dengan mudah berpartisipasi dalam pengembangan dan perbaikan program-program pendidikan yang ada.

#### D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi peran penting akuntansi dalam mengelola Biaya Operasional Pendidikan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi yang kuat adalah kunci dalam mengoptimalkan alokasi dana BOP. Sekolah yang mengadopsi praktik akuntansi yang baik cenderung lebih efisien dalam penggunaan dana mereka dan mampu menghindari pemborosan sumber daya. Lebih lanjut, transparansi akuntansi dalam dokumentasi pengeluaran memberikan manfaat signifikan dalam membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk pihak berwenang dan komunitas sekolah. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran akuntansi dalam menjaga keberlanjutan operasional sekolah dan kualitas pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carver, R. P. (2020). *Writing Literature Reviews: A Guide for Students of the Social and Behavioral Sciences*. Sage Publications.
- Chimaya, A., & Haqqi, E. (2018). Perhitungan Biaya Pendidikan Menggunakan Metode Tradisional dan Activity Based Costing di SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI(1), 35–47.
- Dian, Lujatul Widad, A., & Shibghotulloh, Z. (2019). Implementasi Pengelolaan Biaya Operasional Pendidikan Islam. *Pengelolaan Biaya Operasional Pendidikan ITQAN*, 10(1), 81–90.
- Djamaa, W., Sudjana, K., Sopian, A. S., & Deandari, P. D. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Biaya Operasional Sekolah di SMK Terpadu Yapisa Megamendung Bogor. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(1), 35–43.
- Ferdi. (2013). *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis Financing of Education: A Theoretical Study*. 565–578.
- Gimin. (2020). Akuntansi Pendidikan: Suatu Pemikiran Implementasi di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 94–111.
- Hermawan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Imad, M., & Herdiawan, H. (2019). Peran Biaya Operasional Pendidikan Terhadap Output Pendidikan. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 152–165.
- Indrawati, L. (2022). *Disertasi-Implementasi Kebijakan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) Dalam Mewujudkan Good Governance di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta* [Dissertation]. IPDN.
- Kamaroellah, A. (2020). *Akuntansi Manajemen Pendidikan*. Jakad Media Publishing.
- Kusumastuti, R., Ristiyana, R., Fiddin, F., Kuswandi, S., Nur Sulistiyowati, L., Santoso, R., Neny Kusumadewi, R., Mulyani, S., & Muhaemin Nabir, A. (2022). *Konsep dan Sistem Akuntansi Biaya* (1st ed., Vol. 1). Eureka Media Aksara.

- Maknunah, J. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan. *SMATIKA Jurnal*, 5(2), 27–35.
- Melina, Kacaribu, A. A., Satria, F., & Andoko. (2022). *Akuntansi Biaya*. Pena Persada.
- Ramadhani, R. A., Rukmi Octaviana, D., Fadlilah, K., & Pratama, F. Y. (2023). Implementasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Pada Lembaga PAUD. *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.32665/ABATA.V1I1.1902>
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). *Pembiayaan Pendidikan*. 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Sukmawati, D., & Rahaju, T. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPDA) di SDN Tembok Dukuh Surabaya. *Ilmu Administrasi Negara*, 1. [www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP4708.pdf](http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP4708.pdf)